

BANUDOYO KETUA FRAKSI GOLKAR

PPP-NasDem Gabung Jadi Satu Fraksi

SLEMAN (KR) - Partai Persatuan Pembangunan (PPP) dan Partai Nasional Demokrat (NasDem) bergabung menjadi satu fraksi di DPRD Kabupaten Sleman. Hal itu dikarenakan kedua partai tidak dapat membentuk fraksi sendiri.

Ketua Sementara DPRD Kabupaten Sleman Y Gustan Ganda menjelaskan, berdasarkan Peraturan DPRD Sleman Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Tata Tertib, syarat untuk membentuk fraksi minimal memiliki 4 anggota dewan. Sedangkan hasil Pemilu Legislatif 2024 lalu, PPP dan Partai NasDem

masing-masing memperoleh 3 kursi di DPRD Kabupaten Sleman. "Sehingga kedua Partai tersebut bergabung menjadi satu Fraksi," katanya, Senin (26/8).

Dalam surat dari DPC PPP yang bernomor : 52/DPC.PPP/B/SLM/VIII/2024 dan dari DPD Partai NasDem Sleman No :

32/DPD NasDem Slm/VI-II/2024, kedua Partai Politik tersebut bergabung dengan nama Fraksi PPP NasDem dan menunjuk Untung Basuki Rachmad SAG dari PPP sebagai Ketua Fraksi, Wakil Ketua Suharyono SPd dari NasDem dan Sekretaris Hj Ismi Sutarti SH dari NasDem.

Pembentukan Fraksi-Fraksi DPRD bertujuan untuk mengoptimalkan sistem kerja Anggota DPRD yang terakumulasi dalam program kerja. Fraksi bukan bagian atau alat kelengkapan dewan. "Fraksi

merupakan pengelompokan Anggota DPRD yang terdiri atas kekuatan sosial politik sebagai bentuk representatif masyarakat," ujarnya.

Sementara itu, Partai Golkar telah mengirimkan nama Pimpinan dan Anggota Fraksi ke DPRD Sleman. Dalam surat yang dikirimkan tersebut, Partai Golkar menetapkan Banudoyo Manggolo SKom sebagai Ketua Fraksi Golkar.

Ketua Sementara DPRD Y Gustan Ganda mengatakan, Partai Golkar telah melayangkan Surat Keputusan yang di-

tandatangani Ketua Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai Golkar Kabupaten Sleman Janu Ismadi SE dan Sekretaris Alisahdan ST. Melalui Surat Keputusan Nomor : Kep. 97/P. GOLKAR SLM/VIII/2024, "Partai Golkar menetapkan Banudoyo Manggolo SKom sebagai Ketua Faksi, dan H Suryono AmdKes sebagai Wakil Ketua serta Indra Bangsawan SE sebagai Sekretaris Fraksi," ujarnya.

Dikatakan, bila fraksi dan Alkap belum terbentuk, DPRD Sleman belum bisa

melaksanakan tugas dengan sempurna. Untuk itu pihaknya berupaya agar partai politik yang mendapat kursi agar segera membentuk fraksi agar dapat segera diparipurnakan.

"Setelah fraksi terbentuk, agenda selanjutnya pembentukan alat kelengkapan (alkap) DPRD. Sehingga dapat segera melaksanakan fungsi dengan optimal dalam membahas terkait rancangan Peraturan Daerah yang mendesak untuk dibahas dan disahkan," jelas Ganda. (Sni)-d

PENGURUS BAMAG NASIONAL DIY DIKUKUHKAN Danang Tegaskan Sleman Rumah Bersama



KR-Istimewa

Wabup Danang Maharsa menyaksikan pengukuhan pengurus BAMAG Nasional DIY.

SLEMAN (KR) - Wakil Bupati Sleman Danang Maharsa, menghadiri pengukuhan pengurus Badan Musyawarah Antar Gereja Nasional (BAMAG Nasional) Daerah Istimewa Yogyakarta di Rumah Dinas Wakil Bupati Sleman, Senin (26/8). Pengukuhan dilakukan oleh Ketua Umum BAMAG Nasional Dr Japarlin

Marbun. Adapun pengurus BAMAG Nasional DIY yang dikukuhkan yakni Pdt Dr Daniel Pujarsono. Pada acara tersebut juga dikukuhkan pengurus DPD kabupaten/kota se-DIY.

Danang mengucapkan selamat kepada para pengurus yang telah dikukuhkan tersebut. Diharapkan pengurus baru BAM-

AG ini dapat memberikan pelayanan terbaik untuk kegiatan-kegiatan yang ada di gereja di DIY, dan di Kabupaten Sleman khususnya.

"Kami, Bupati dan Wakil Bupati Sleman telah berkomitmen dalam visi misi kita untuk menjadikan Kabupaten Sleman sebagai rumah bersama untuk semua umat, golongan, ras dan lain sebagainya," ujarnya.

Danang juga mengapresiasi umat Kristiani yang telah turut berkontribusi dan berpartisipasi terhadap pembangunan di Kabupaten Sleman. Diharapkan ke depannya selalu terjalin hubungan yang baik antar umat beragama di Kabupaten Sleman guna bersama-sama memajukan Kabupaten Sleman. (Has)-d

Pekerja PT Mitra Adi Jaya Terima BLT

SLEMAN (KR) - Wakil Bupati Sleman Danang Maharsa menyerahkan Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Bagi Hasil Cukai Tambakau (DBHCT) kepada perwakilan pekerja di PT Mitra Adi Jaya Berbah, Sabtu (24/8). Penyerahan BLT sekaligus Gebyar UMKM Pekerja Pabrik Rokok ini juga dihadiri Kepala Dinas Tenaga Kerja DIY Ari Nugrahadi, Kepala Dinas Sosial DIY Sukanto, Kepala Dinas Tenaga Kerja Sleman Sutiasih, dan Kepala Dinas Sosial Sleman Mustadi.

Menurut Wabup Danang, bantuan tersebut merupakan bentuk apresiasi pemerintah atas kontribusi pekerja pabrik rokok terhadap perekonomian daerah. "Kami berharap BLT ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga," katanya,



KR-Istimewa

Wabup Danang Maharsa menyerahkan BLT kepada pekerja pabrik rokok.

Kepala Dinas Tenaga Kerja DIY Ari Nugrahadi juga mengapresiasi inisiatif PT Mitra Adi Jaya dalam memberdayakan para pekerjanya melalui pengembangan UMKM. Hal itu merupakan sinergi antara pemerintah, perusahaan dan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan pekerja.

"Kegiatan seperti ini sangat positif dan patut di-

contoh. Semoga UMKM yang tumbuh dari sini dapat berkembang pesat dan membuka lapangan pekerjaan baru dan penghasilan tambahan bagi pekerja," ujarnya.

Sementara Direktur PT Mitra Adi Jaya Ir Ari Nugroho menyampaikan rasa terima kasih kepada pemerintah dan seluruh pihak yang telah mendukung acara ini. "Kami

berharap kegiatan seperti ini dapat terus dilakukan secara berkala untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas para pekerja guna meningkatkan penghasilan, namun tetap mementingkan produktivitas," ungkapnya.

Gebyar UMKM yang digelar dalam acara ini menampilkan beragam produk hasil karya para pekerja PT Mitra Adi Jaya. Mulai dari makanan ringan, kerajinan tangan, hingga produk fashion. Kegiatan ini juga dimeriahkan dengan berbagai hiburan.

Salah seorang pekerja, Sri mengaku sangat senang dengan adanya kegiatan ini. "Saya bisa memamerkan hasil olahan saya setelah mendapatkan pelatihan dan sekaligus mendapatkan penghasilan tambahan. Terima kasih banyak atas kesempatan ini," ujarnya. (Has)-d

BAIUSSALAM ALL STAR SHOW 2024 Bukti Nyata, Santri Tak Sekadar Bisa Ngaji



KR-Atiek Widyastuti Hadi

Penampilan santri PPM Baitussalam Prambanan dalam BASS 2024.

SLEMAN (KR) - Baitussalam All Star Show (BASS) 2024 kembali digelar untuk yang keenam kalinya. Berlangsung selama dua hari, Jumat-Sabtu (23-24/8), BASS jadi bukti kalau santri pondok tidak hanya bisa ngaji.

BASS 2024 di Lapangan Baitussalam mengambil

tema 'NATIONALisMe, Briliancy In Diversity'. Santri Pondok Pesantren Modern (PPM) Baitussalam 1 dan 2, mulai dari TK hingga SMA dan KMI ikut ambil bagian.

Menurut pimpinan PPM Baitussalam Prambanan KH Abdul Hakim, BASS sebagai bukti kalau

pendidikan itu tidak hanya didapat dari dalam kelas saja. Melainkan bisa dari mana saja. Melalui BASS, santri dilatih untuk mengelola event. Mulai dari membuat proposal, desain panggung hingga mengisi acara. "Ini juga bukti kalau anak pondok itu tidak hanya bisa ngaji saja. Tapi juga bisa berkegiatan. Meskipun dilakukan di dalam lingkungan pondok," katanya.

Bupati Sleman Kustini yang menyempatkan hadir selama dua hari berturut-turut sangat mengapresiasi apa yang dilakukan santri PPM Baitussalam Prambanan tersebut. Apalagi tema yang diambil sangat menjunjung tinggi nasionalisme, yakni NATIONALisMe. (Awh)-d

Kunjungi Cagar Budaya Kunjungi Stupa Mintaraga

SLEMAN (KR) - Stupa Mintaraga diyakini sebagai titik tertinggi puncak perjalanan Sang Budha. Sehingga dapat dikatakan, peserta Kunjungi Cagar Budaya 2024 Dinas Kebudayaan Sleman beruntung karena mengunjungi dua puncak tertinggi dua agama, setelah ke Candi Ijo yang merupakan candi tertinggi di DIY bagi penganut Hindu.

Arkeolog Dwi Kurnia Sandy menjelaskan hal itu pada peserta Kunjungi Cagar Budaya saat mengunjungi Stupa Mintaraga di Kalurahan Gayamharjo Kepanewonan Prambanan Sleman, Minggu (25/8). Turut naik ke puncak Kasie Warisan Budaya Benda KUNDHA Kabupaten Sleman Endah Kusumawardani, Ketua Pengelola Stupa Mintaraga Agustinus



KR-Istimewa

Selain sisa kembang, juga masih terdapat sesaji lain di puncak Stupa Mintaraga.

Prawito dan Lurah Gayamharjo Parwoko.

Kunjungi Cagar Budaya diikuti Jogja Heritage Society, mahasiswa asing di Yogya dan masyarakat umum mengunjungi Candi Kalasan, Candi Ijo dan Stupa Mintaraga serta ke penutupan Festival 1.000 Candi di Tebing Breksi. Dalam festival, sebut

Endah juga dipamerkan miniatur candi-candi yang ada di Sleman, lengkap dengan sinopsis candi.

"Stupa Mintaraga ini cukup besar. Namun ketika diketemukan tahun 2021 kondisinya sudah hancur. Apalaginya sudah bagian di sisi lain ini kemudian tanahnya longsor. Di puncak stupa yang dibuat

rata masih terdapat sisa-sisa bunga sesaji bahkan juga beberapa kangkir minuman," ungkap Sandy.

Meski demikian, Sandy yang juga tenaga penyaji naskah rekomendasi Tim Ahli Cagar Budaya Disbud Sleman mengemukakan, bahwa keyakinan ini merupakan stupa dapat dilihat dari beberapa batu yang ada. "Ini saya kira atas stupa ya, kaki candinya belum ketemu. Dan entah seberapa besar," jelasnya.

Ketua Pengelola Stupa Mintaraga Agustinus Prawito atau Pak Brewok menjelaskan, kondisi stupa ketika diketemukan dalam keadaan berantakan batunya. Namun kemudian bersama-sama masyarakat sempat menata seadanya dan semampunya. (Fsy)-d

Malam Wirajaya, Tutup Raimuna Daerah DIY 2024



KR- Indah Gita Pertwi

Pemberian kenang-kenangan pada pihak penyelenggara.

SLEMAN (KR) - pentas seni dari kontingen Kabupaten Bantul yang menampilkan drama teatral Bantul Subur Makmur dan Kabupaten Gunungkidul yang menampilkan tari Capiing ayu, pentas seni ini ditutup dengan flash mop. Suasana malam semakin semarak dengan penampilan dari tiga guest star yang telah ditunggu-tunggu, yaitu Aldabra, Damade, dan Bangkit Yuyudono, yang berhasil menghibur dan memeriahkan suasana.

Upacara penutupan dipimpin Kak Aria Nugrahadi, Sekretaris Majelis Pembimbing Daerah (Mabida) Gerakan Pramuka DIY yang mengungkapkan rasa bangga dan terima kasihnya kepada seluruh peserta yang telah mengikuti kegiatan dengan penuh semangat dan dedikasi. "Ini membuktikan bahwa Pramuka senantiasa siap, sedia, dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan," ujarnya.

Acara penutupan diakhiri dengan adat tutup kegiatan yang dipimpin oleh Kak Anashatiera Maritzaiwa, diiringi dengan lagu "Syukur" yang mengiringi para peserta untuk mengenang momen-momen yang telah mereka lalui bersama selama Raimuna DIY 2024. Malam Wirajaya dan penutupan ini menjadi momen paripurna yang tak terlupakan, menutup seluruh rangkaian Raimuna dengan penuh kehangatan dan kebersamaan. (*2)-d

Arsip Menyapa: Budaya Yogyakarta Harus Bisa Sesuaikan Zaman, Tak Boleh Kalah dari Korea

YOGYA (KR) - Arsip Menyapa yang diinisiasi Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah (DPAD) DIY hadir kembali dengan tema Yogyakarta Sebagai Pusat Budaya. Hadir dalam acara tersebut Aris Eko Nugroho, Paniradya Pati Kaistimewan, Julianto Ibrahim, Praktisi Kearsipan dan Dosen Fakultas Ilmu Budaya UGM dan Stevanus Christian Handoko, Anggota Komisi D DPRD DIY.

Aris Eko Nugroho mengatakan DIY menjadi pusat budaya dengan berbagai hal menarik di dalamnya yang sudah ada sejak awal berdirinya Yogyakarta pada 1755 (Perjanjian Giyanti). Tata nilai, bahasa, adat istiadat, pengetahuan teknologi, benda, tradisi luhur juga seni budaya menjadi faktor yang menjadikan Jogja menjadi salah satu pusat peradaban kebudayaan.

"Hal-hal ini juga yang membuat kita cinta Jogja, kita punya banyak hal yang menarik ada di sini. Unsur-unsur ini



KR-ISTIMEWA

Arsip Menyapa DPAD DIY kali ini mengangkat tema Yogyakarta Sebagai Pusat Budaya.

yang dilakukan Kraton, melakukan kegiatan budaya dan kehidupan. Tercipta banyak arsip budaya. Ada banyak hal apabila ingin kita pecah lebih lagi, ada bahasa Jawa, aksara Jawa, tradisi Jawa, perilaku Jawa, tari, ketoprak Mataraman, batik dan sebagainya. Itu semua bagian dari budaya, aktivitas aktor tadi yang dilakukan sejak adanya Yogyakarta. Jadi memang sangat banyak kalau mau dirunut sejak Perjanjian Giyanti," tandasnya. Apa

Stevanus Christian Handoko, Anggota Komisi D DPRD DIY, mengatakan pengembangan dan pelestarian budaya Yogyakarta terus mendapat dukungan baik penganggaran maupun pengawasan. Stevanus menilai, pengembangan kebudayaan wajib dilakukan dengan memanfaatkan platform digital. "Ini perlu sekali dukungan karena kita sedang berusaha melakukan digitalisasi. Kita perlu transfer kebudayaan agar bisa dipahami generasi muda dan seterusnya nanti. Kita dorong pemanfaatan teknologi informasi untuk kebudayaan ini. Tentu kita tidak ingin anak-anak muda kita lebih kenal budaya Korea daripada kebudayaan kita sendiri. Unggah ungguh dan sebagainya. Kami berharap dari aturan yang dibuat bisa mendorong agar anak-anak kita bisa mudah mengetahui, mengenal budaya Jogja," ungkapnya. (*)-d